

## Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan

Lena Marianti<sup>1</sup> ✉, Anwar Sutoyo<sup>2</sup> & Dwi Yuwono Puji Sugiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 6 Pagar Alam, Sumatera Selatan

<sup>2</sup> Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima:  
Desember 2016  
Disetujui:  
Januari 2017  
Dipublikasikan:  
Juni 2017

*Keywords:*

*group guidance,  
prophet muhammad's  
characteristics, leadreship*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) memperoleh gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok SMA Negeri Semarang, (2) memperoleh gambaran tingkat *leadreship* siswa, (3) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan *leadreship* siswa, (4) mengetahui keefektifan model. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan penyebaran skala *leadreship* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah dilaksanakan namun kurang efektif dalam meningkatkan *leadreship* siswa. Gambaran tingkat *leadreship* siswa di SMA Negeri 2 Semarang kriteria tinggi sebanyak 13,19%, kriteria sedang 73,61%, kriteria kurang 11,80%, kriteria rendah 1,38%. Model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan *leadership* siswa.

### Abstract

*The purposes of this study were (1) to describe implementation of group guidance service in Public Senior High School of Semarang (2) to identify students' leadreship level, (3) produced a group guidance model based Prophet Muhammad's characteristics to improve students' leadreship, (4) determine the effectiveness of group guidance model based Prophet Muhammad's characteristics to improve students' leadreship. This study used Research and Development method. Data collection were collected using interviews technique, observation, and students' leadreship scale distribution. The results of the study showed that group counseling has been conducted but less effective in improving students' leadreship. The level of students' leadreship of SMA Negeri 2 Kota Semarang in high category were 13.19%, moderate category were 73.61%, low category were 11.80%, and very low criteria were 1.38%. The model of group guidance service based on prophet Muhammad's characteristics were effective to improve students' leadreship.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Lingkar Dempo PTPN VII RT.01/RW.01 Gunung Dempo,  
Kec. Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam,  
Sumatera Selatan (31529)  
E-mail: [lenamarianti10@gmail.com](mailto:lenamarianti10@gmail.com)

[p-ISSN 2252-6889](https://doi.org/10.24054/jubk.v6i1.10000)

[e-ISSN 2502-4450](https://doi.org/10.24054/jubk.v6i1.10000)

## PENDAHULUAN

Tugas umum seorang pemimpin adalah mengarahkan anggotanya sampai kepada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi tuntunan dan binaan, mampu untuk menjalin komunikasi dengan lingkungannya, dan memberikan teladan. Selain itu, seorang pemimpin tidak hanya memimpin kelompok atau orang lain tetapi juga harus mampu memimpin diri sendiri. Setiap individu merupakan seorang pemimpin, karena pemimpin bukanlah semata-mata persoalan seseorang yang memimpin negara, perusahaan, organisasi, atau partai politik. Namun, pemimpin yang sesungguhnya yaitu diri kita sendiri. Kepemimpinan tercermin dari perilaku kita sehari-hari.

Salah satu krisis terbesar pada masa globalisasi saat ini adalah krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan ditandai dengan, (1) rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban, (2) rendahnya keyakinan diri, (3) kurangnya toleransi, (4) kemampuan kontrol diri yang rendah, (5) emosi yang tidak stabil, (6) kurang dapat bekerjasama, (7) kurang inisiatif dalam kelompok, (8) rendahnya kemampuan bersosialisasi, (9) kurang percaya diri, dan (10) rendahnya motivasi. Gejala krisis kepemimpinan tersebut terjadi pada orang tua, dewasa, dan remaja. Namun, lebih banyak dialami oleh kalangan remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst (dalam Agustiani, 2006), ada beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah menentukan set dari nilai-nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam berperilaku mengembangkan ideologi; mencapai tugas perkembangan dan diharapkan untuk memiliki tingkah laku sosial secara bertanggung jawab. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan tersebut akan menghambat penyelesaian tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Maka dari itu, sejak awal *leadreship* remaja harus dilatih dan diasah dengan baik, sehingga remaja dapat mengarahkan dan mengontrol diri, memilah dan memilih informasi yang diterima dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Neck & Houghton, 2006 dengan judul (*Two Decades Of Self-Leadership Theory And Research Past Developments, Present Trends, And Future Possibilities*) yang menyatakan kepemimpinan diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi dirinya (pola pikir dan perilakunya) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi *leadreship* pada remaja, memberikan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berfungsi membantu membuat pilihan-pilihan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam bidang pribadi-sosial, belajar, dan karir. Di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat sembilan layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok guna membahas topik yang sifatnya umum dan sebagai wadah berbagi informasi serta pengalaman yang menyangkut pada pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa dapat belajar untuk mengeksplorasi bagaimana mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, bermusyawarah, toleransi, saling menghargai, belajar untuk dapat mengendalikan diri dan mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara dengan guru Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri Kota Semarang yang telah dilaksanakan, secara umum layanan bimbingan kelompok terprogram dalam program bimbingan dan konseling tahunan dan semesteran. Akan tetapi dalam

pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri Kota Semarang masih bersifat konvensional belum menggunakan teknik khusus.

Peneliti juga memperoleh informasi berkaitan tentang *leadreship* siswa yang ada di SMA Negeri Kota Semarang. Masih terdapat *leadreship* siswa yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran maupun organisasi, kurang berani dalam menyampaikan kebenaran, masih adanya kegiatan organisasi yang pasif, siswa masih mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan bersama, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok maupun organisasi, masih ditemui ketidakadilan dalam memilih tim kerja. Ini dikarenakan pelaksanaan bimbingan kelompok masih jarang membahas tentang upaya meningkatkan *leadreship* diri siswa. Bimbingan kelompok lebih menekankan untuk berprestasi dan giat dalam belajar, serta metode dalam bimbingan kelompok belum menggunakan pendekatan dan teknik khusus.

Dalam layanan bimbingan dan konseling diperlukan suatu pendekatan yaitu pendekatan yang menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sebagai kontrol dalam kehidupan. Salah satu pendekatan yang dapat diberikan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah pendekatan secara Islam. Sutoyo (2014) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan secara Islam diharapkan dapat untuk mengembangkan potensi *leadreship* siswa, karena dalam ajaran Islam mengatur semua tentang kehidupan manusia termasuk dalam *leadreship*. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan secara Islam ini bertujuan agar perkembangan *leadreship* siswa terarah sesuai dengan aturan moral, hukum dan agama.

Dalam agama Islam, kepemimpinan (*leadreship*) dikenal dengan istilah *khalifah*,

*imamah*, dan *ulil amri*. *Khalifah* diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan kerajaan Islam. Di sisi lain, *khalifah* dikenal sebagai wakil Tuhan yaitu fungsi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Ibn Umar r.a berkata, artinya: saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (bukhari, muslim, Tirmidzi, Abu Daud, dan Nisa' i)". Hal ini berarti setiap individu pada dasarnya adalah pemimpin dan kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap individu adalah kepemimpinan bagi dirinya sendiri. Kepemimpinan yang telah diamanahkan adalah sebuah perintah dan amanah dari Allah Swt, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawabannya.

Dalam agama Islam, figur yang dapat diteladani untuk melaksanakan tugas-tugas seorang pemimpin adalah Rasulullah Saw, karena beliau adalah sebaik-baiknya manusia yang dapat diteladani sebagai seorang pemimpin. Sebagai mana dijelaskan di dalam Al-qur'an (Al-ahzab: 21) Allah berfirman, artinya: "Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan ia banyak menyebut Allah".

Sebagai suri teladan Rasulullah dikaruniai sifat-sifat wajib yaitu : (1) *Shidiq*, sifat ini memiliki arti jujur atau benar (2) *Amanah*, yang memiliki arti terpercaya (3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan; yaitu menyampaikan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan (4) *Fathanah*, yang memiliki arti kecerdasan.

*Leadreship* yang berlandaskan sifat-sifat Rasulullah Saw. akan membawa kepada kebaikan diri sendiri maupun kelompok karena Akhlak dan sifat yang dimiliki Rasulullah Saw. adalah sebaik-baik teladan. Rasulullah Saw. selalu menjunjung tinggi kejujuran, cerdas, bijak, semangat, tanggung jawab dan dapat dipercaya. Sehingga sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah dalam sebagai *leadreship* dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Hingga dapat melahirkan remaja yang memiliki

*leadreship* yang dapat dipercaya dan diandalkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah. Hasil yang diharapkan dari model yang dibuat adalah dapat meningkatkan *leadreship* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian yang akan diteliti berjudul "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Sifat-Sifat Rasulullah Untuk Meningkatkan *Leadreship* Pada Siswa SMA Negeri Kota Semarang".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dilaksanakan dalam tujuh tahapan, yaitu: Tahap I: Persiapan Pengembangan Model; Tahap II: Desain Model Hipotetik; Tahap III: Uji Kelayakan Model Hipotetik; Tahap IV: Perbaikan Model Hipotetik (Teruji I); Tahap V: Model Hipotetik; Tahap VI: Hasil Akhir Produk (Teruji II); VII: Uji efektifitas model

Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara terpadu. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji tingkat hubungan *leadreship* siswa dan keefektifan layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah. Sementara metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sementara dilaksanakan dan yang sudah dikembangkan, serta validasi rancangan model layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dari 144 populasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap. Tahap pertama, dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase tingkat *leadership* siswa. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi objektif pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok di sekolah. Hasil analisis ini dijadikan dasar untuk menyusun model hipotetik awal. Analisis data pada tahap kedua menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah uji kelayakan model dengan mempertimbangkan masukan dari validator ahli dan praktisi. Hasil dari analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan dari model hipotetik. Tahap ketiga dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses implementasi model yang dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase hubungan interpersonal siswa pada kondisi awal (*pre test*) dan kondisi akhir (*post test*).

Desain yang digunakan oleh peneliti guna mengukur keefektifan model layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan *leadreship* s siswa, adalah pre-experimental: *one group pretest – posttest design*. Pada desain ini terdapat evaluasi awal sebelum diberi *treatment* dan evaluasi akhir setelah diberi *treatment*. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis data kuantitatif dengan teknik statistik non-parametris, yaitu menggunakan Tes Ranking Bertanda (*Wilcoxon Test*). *Wilcoxon Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan atau berjenjang (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Faktual Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Semarang

Bimbingan kelompok adalah sebuah wadah untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah dengan berkelompok, bimbingan kelompok merupakan strategi efektif untuk memberikan layanan kepada siswa, karena dengan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa dengan berkelompok. Sehingga waktu yang digunakan lebih efisien dibandingkan layanan individual.

Selain itu layanan bimbingan kelompok merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui suasana kelompok siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya dengan bebas, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dari orang lain, sehingga siswa dapat toleransi terhadap sesama.

Kondisi faktual bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah di SMA Negeri Semarang belum sesuai dengan harapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sesungguhnya. Layanan bimbingan kelompok terjadwal di dalam program bimbingan dan konseling namun dalam pelaksanaan masih belum terlaksana secara rutin. Kondisi ini tentunya berdampak kepada pengembangan potensi yang dimiliki siswa terhambat, termasuk upaya meningkatkan *leadreship* siswa, ini terbukti terdapat beberapa siswa yang mengalami rendahnya *leadreship* siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini tentunya menjadi salah satu alasan pentingnya untuk melakukan inovasi atau pengembangan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya pada bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Semarang. Dengan demikian, peneliti mengembangkan sebuah model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan *leadreship* siswa.

#### **Kondisi Objektif Tingkat *Leadreship* Siswa SMA Negeri Kota Semarang**

Gambaran tentang kondisi tingkat *leadreship* siswa SMA Negeri Kota Semarang, diperoleh dari hasil penyebaran skala *leadership*, yang diberikan kepada 144 siswa SMA Negeri Kota Semarang, disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Kondisi Awal *Leadreship* Siswa SMA Negeri 2 Semarang

Kriteria	Jumlah Siswa	%
Tinggi	19	13,19
Sedang	106	73,61
Kurang	17	11,80
Rendah	2	1,38
Jumlah	144	100

Tabel 1 menunjukkan jumlah/frekuensi tingkat *leadreship* siswa pada kriteria tinggi sebanyak 19 siswa atau 13,19%, kriteria sedang 106 siswa atau 73,61%, kriteria kurang 17 siswa atau 11,80%, kriteria rendah 2 siswa atau 1,38%. Berdasarkan hasil tingkat *leadreship* siswa di SMA Negeri 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa *leadreship* siswa di SMA Negeri 2 Semarang masih perlu ditingkatkan.

#### **Model Bimbingan Kelompok Berbasis Sifat-sifat Rasulullah untuk Meningkatkan *Leadreship* Siswa**

Model bimbingan kelompok berbasis Sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan *leadreship* siswa tetap mengacu pada tahapan bimbingan kelompok secara umum, yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan, dan (4) tahap pengakhiran. Adapun sifat-sifat Rasulullah yaitu (1) *Shidiq*, sifat ini memiliki arti jujur atau benar (2) *Amanah*, yang memiliki arti terpercaya (3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan; yaitu menyampaikan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan (4) *Fathanah*, yang memiliki arti kecerdasan.

Model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan berisi 8 komponen utama, yakni: (1) rasional yang menjelaskan secara rinci tentang *reasoning* dari peneliti dalam mengembangkan model layanan, (2) Pengertian model yang dikembangkan, (3) visi dan misi dari bimbingan kelompok yang dikembangkan untuk meningkatkan *leadreship* siswa, (4) tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan model. Tujuan ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, (5) materi bimbingan kelompok berfokus pada bidang sosial, (6) dukungan sistem yang terdiri dari pengembangan program, pengembangan staf, penataan kebijakan, prosedur dan petunjuk teknis, (7) prosedur pelaksanaan terbagi dalam empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir, (8) evaluasi dan tindak lanjut.

### Hasil Uji Efektivitas Model

Peningkatan *leadreship* siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai evaluasi awal dan evaluasi akhir yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok. Tabel 2 menunjukkan skor *pre* dan *postes* tentang kepemimpinan.

**Tabel 2.** Perbandingan Skor *Pre* dan *Post test* dari *Leadership*

Siswa	Skor <i>Pre test</i>	Kategori	Skor <i>Post test</i>	Kategori
JIN	168	Rendah	209	Sedang
TWK	240	Tinggi	243	Tinggi
VPS	147	Kurang	199	Sedang
AS	166	Kurang	197	Sedang
ARWU	167	Kurang	227	Tinggi
DRS	164	Kurang	205	Sedang
ARS	168	Kurang	230	Tinggi
DK	188	Sedang	196	Sedang
MAS	146	Kurang	217	Sedang
PAS	190	Sedang	232	Tinggi
Jumlah	1744		2155	

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat *leadreship* pada semua siswa yang menjadi anggota kelompok eksperimen cenderung mengalami peningkatan kepemimpinan. Pola ini selaras dengan hasil uji keefektifan model menggunakan *test wilcoxon*. Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah efektif untuk meningkatkan *leadreship* siswa di SMA Negeri 2 Semarang ( $z = 2.805, p < 0,01$ ).

Bimbingan kelompok adalah sebuah wadah untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah dengan berkelompok, bimbingan kelompok merupakan strategi efektif untuk memberikan layanan kepada siswa, seperti yang dikemukakan Wibowo (2005) layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi sosial atau membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Di dalam proses layanan bimbingan kelompok siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, mengespresikan diri, memberikan pendapat dan toleransi. Gibson (2011), mengemukakan bahwa dinamika kelompok

mengacu pada kekuatan-kekuatan sosial dan pengoperasian yang bermain di dalam kelompok di waktu tertentu. Ia mendeskripsikan interaksi kelompok, mengindikasikan pengaruh kepemimpinan, peran kelompok, sebuah penganalisisan interaksi antar-individu di dalam kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif karena layanan di lakukan dengan cara berkelompok sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niemann, S. H (2002) menyimpulkan bahwa kelompok *psychoeducational* atau bimbingan kelompok sangat efektif, terorganisir, dan mengintegrasikan strategi intervensi kelompok tradisional.

*Leadership* merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu karena setiap individu merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri sehingga setiap individu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan Novi Rosiana Fatimah (2015), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model layanan bimbingan kelompok berbasis Islami dapat meningkatkan kepemimpinan yang amanah kepada siswa. Sebelum individu itu memimpin suatu organisasi maupun kelompok masyarakat, individu tersebut harus dapat memimpin dirinya sendiri. Maka dari itu, sejak awal *leadreship* individu harus dilatih dan diasah dengan baik, sehingga individu tersebut dapat mengarahkan dan mengontrol diri, memilah dan memilih informasi yang diterima dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Neck & Houghton, 2006 dengan judul (*Two Decades Of Self-Leadership Theory And Research Past Developments, Present Trends, And Future Possibilities*) yang menyatakan kepemimpinan diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi dirinya (pola pikir dan perilakunya) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model ini efektif untuk meningkatkan *leadreship* siswa. Bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok, karena beliau adalah sebaik-baiknya manusia yang dapat diteladani sebagai seorang pemimpin. Sebagai mana dijelaskan di dalam Al-qur'an (Al-ahzab: 21)

Allah berfirman, artinya : "Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan ia banyak menyebut Allah". Sebagai suri teladan Rasulullah dikaruniai sifat-sifat dasar yaitu : (1) *Shidiq*, sifat ini memiliki arti jujur atau benar (2) *Amanah*, yang memiliki arti terpercaya (3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan; yaitu menyampaikan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan (4) *Fathanah*, yang memiliki arti kecerdasan.

## SIMPULAN

*Leadreship* yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa mampu mengarahkan dan mengontrol diri, mengontrol emosi, bertanggung jawab, jujur, memilah dan memilih informasi yang diterima dari dunia luar dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan *leadreship* siswa atau dengan kata lain model bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah efektif untuk meningkatkan *leadreship* siswa siswa. Dengan demikian, model bimbingan kelompok yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Terkait temuan penelitian ini maka dapat diberikan saran untuk praktik bagi konselor untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah. Selain itu, sekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi konselor sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah. Konselor sekolah juga diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis sifat-sifat Rasulullah untuk meningkatkan *leadreship* siswa. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini secara konseptual memberikan kontribusi sebagai perluasan keilmuan tentang konsep bimbingan kelompok. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Al-Hadits.
- Fatimah, N. 2015. Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kepemimpinan pada Siswa SMA (Studi Pengembangan di SMK Palebon Semarang). *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neck & Houghton. 2006 "Two Decades Of Self-Leadership Theory and Research Past Developments, Present Trends, and Future Possibilities" Department of Management Science, Abilene Christian University, Abilene, Texas, USA
- Niemann, S. H. (2002). Guidance/Psychoeducational Groups. *Introduction to Group Counseling* (3rd ed.).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, A. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel & Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.